

BAB III
MONOGRAFI KENAGARIAN TANJUNG BALIK
KECAMATAN X KOTO DI ATAS

3.1 Profil Nagari Tanjung Balik Kecamatan X Koto di Atas

Tanjung balik adalah sebuah nagari setingkat desa dibawah Kecamatan X Koto di atas Kabupaten Solok Sumatera Barat Indonesia. Pada tahun 1950-1960, Nagari Tanjung Balik terkenal sebagai pusat pemerintah atas 10 nagari, pusat ekonomi, pusat agama dan pusat kebudayaan. Tanjung Balik mempunyai organisasi perantauan bernama KWARTAB (kerukunan warga Tanjung Balik) yang berdiri sejak tahun 1980. Batas wilayah timur berbatasan dengan *sawah laweh*, kehilirnya data perumahan, lurah Batu Hilir, Lurah Sipinang (Nagari *Kolok*) sebelah Barat berbatasan dengan Batu Hidung, Guguk Sibintangan, Liang Ribut, Puncak Batu *Galeh* (Nageri Tanjung Alai) sebelah Utara berbatasan dengan (Gunung Merapi) berbatasan dengan Batu Babalah, Gunung Merah, *Parik Batu Batagak*, Melayung (Nagari Suli Air) sebelah Selatan bebatasan dengan (Gunung Selasih) berbatasan dengan Lurak Kampeh, *Sikumuh*, Kubang Cik Anjing, Sawah *Doliek* (Nagari Peninjauan)(Kantor Wali Nagari Tanjung Balik).

1. Sejarah Kenagarian Tanjung BalikKecamatan X Koto di Atas

Semasa dahulu pada zaman kerajaan Bungo Setangkai dikala Datuak Katumanguangan memerintah untuk membuat kubu pertahanan sebelah timur, menurut nara sumber Zaitun Naha Pakiah Sati suku bendang, datanglah suatu rombongan kecil yang jumlahnya tidak beberapa orang, menurut *warih nan bajawek kato nan batarimo* jumlah rombongan tersebut berjumlah 16 laki-laki dan perempuan yang turun dari paringan padang panjang menuju padang Sumawang. Setelah menempat padang Sumawang beberapa lama maka teruslah rombongan tersebut berjalan hingga sampailah mereka disebuah tempat (berapa lama *niniak* moyang itu berjalan tidak disebutkan) yang selanjutnya mereka menamai tempat itu “ *Kampung Timbarau*” karena didaerah tersebut banyak ditumbuhi batang timbarau, dan

ditengah perjalanan dari padang Sumawang banyak yang mereka temui beberapa keanehan alam, seperti jalan (tempat lalu) yang berbelit-belit dan air yang sangat sulit alirannya dan lain-lain keajaiban alam.

Rombongan pertama yang datang tersebut terdiri dari empat *niniak*, yang menurut sejarah yang diperdapat rombongan pertama itu datang pada abad ke lima masehi sekitar tahun 431 masehi, awal pertama yang mereka kerjakan adalah meninjau daerah apakah bisa untuk dijadikan pemungkima maninjau yang patut dijadikan sawah dan yang akan dijadikan ladang.pada waktu itu *niniak* moyang kita belum lagi ber-agama Islam malainkan ber-agama Hindu/Budha. Karena agama Islam masuk ke Minangkabau secara bargelombang mulai dari abad ke 7 sampai abad ke 17, namun mereka sudah taat pada aturan adat, karena adat Minangkabau sudah tersusun rapi semenjak abad ke 13 masehi (Kantor Wali Nagari Tanjung Balik)

Selanjutnya mereka membuat "*tajak jo tambilang*"barulah nagari dicacak kampong dihuni, Nagari mulai dicacak di tanjung sebelah mudiak tepatnya di payoboda sekarang, dan pada waktu itu *Payau Bana*. Sedangkan sumua mulai digali dilereng Tanjung sebelah hilia yaitu di Kolam *Duo* sekarang, Medan (kampong) mulai dihuni yaitu di kampong *Timbarau* disanalah tempat bermusyawah dan memecahkan permasalahan-permasalahan, dan tempat bermusyawah itu diparit/dipaga dengan batu-batu alam yang sampai akhirnya batu-batu itu berjumlah 25 buah,24 untuk sandaran penghulu 1 buah batu sandaran Rajo(Kantor Wali Nagari Tanjung Balik)

Setelah beberapa lama mungkin seabad atau dua abad ninik moyang yang pertama datang 16 orang itu tentu sudah mulai berkembang, pertama mereka berkampungdidirikan suatu kampong dan kampong yang pertama didirikan adalah *kampung Timbarau* (tempat pertama *niniak* moyang terdahulu tiba) kemudian setelah berkembang juga mereka mencari tempat-tempat untuk dijadikan lahan pertanian lalu mereka mendirikan suatu *Taratak* dan *Taratak* yang pertama mereka buat adalah *Taratak Batu*

Galeh setelah ada kampung dan teratak maka disusun menjadi koto kemudian koto itu menjadi Nagari, dan arena penduduk sudah agak berkembang maka mereka mendirikan suatu pemerintah yaitu kerajaan kecil yang dipimpin oleh seorang Raja, menurut sejarah yang diterima Raja yang pertama di *Tanjung Balik* bernama *Rasi Rajo Malamo* keturunan *Rajo nan batigo* yaitu Rajo Malewar yang pergi ke Nagari Sembilan, Rajo Hitam yang pergi ke Nagari *Cino Rajo Maulana* yang tinggal di Minangkabau (Kantor Wali Nagari Tanjung Balik)

Namun secara pemerintah mereka tetap berdaulat kepada kerajaan *Bungo Setangkai*, Kerajaan *Bungo Setangkai* tersebut dipimpin oleh *Datuak Katumanggungan* dan wakilnya *Datuak Bandaro putih* yang berpusat di sungai tarab, sedangkan *Tanjung Balik* termasuk daerah kunu pertahan sebelah timur yang dipimpin oleh seorang penghulu yang dirajakan tapi keberadaan *Tanjung Balik* sudah diakui oleh Kerajaan Minangkabau .

2. Asal usul Nagari Tanjung Balik

Suatu ketika *niniak* moyang tersebut mengadakan peninjauan daerah sambil berjalan-jalan mengunjungi daerah yang baru saja mereka tempati, setelah sekian lama berjalan akhirnya mereka berhenti disebuah tanah yang lapang untuk melepas lelah, kerana hari hampir sore dan akan turun hujan mereka kembali ketempat semula yaitu kempung *Timbarau*. Setelah Magrib hujan turun dengan sangat lebatnya menurut sejarah (*Warih Nan Bajawek Pusako nan Batarimo*) malam itu adalah petang Kamis malam Jumat mereka baru sadar bawah romobongan (Canang Besar) yang mereka bawa tertinggal di tanah lapangan tersebut.

Esoknya mereka kembali menelusuri jejak mereka kemaren dan mereka melihat air sungai (Batang *Katiolo* sekarang) yang begitu besar dan sangat deras, dengan kebolehan *ninik moyang* tersebut sebagai mana kata pepatah "*Lauik Satu Rantauan Rang Dunia Banyak Nan Kiramaek*" mereka berhasil menyeberangai sungai tersebut dan setelah sampai ketempat yang mereka maksud mereka melihat sesuatu yang aneh dipandang mata yaitu

seongkok tanah dikeliling air (dibalik-balik) oleh air beberapa kali baru kemudian air tersebut mengalir ke arah hilia dan ongkokan tanah tersebut tertinggal, sedangkan kemaren waktu mereka berhenti disana tidak ada sama sekali ongkokan tanah tersebut. Setelah diamati rombongan yang tertinggal itulah yang menjadi ongkokan tanah yang merupakan Tanjung sebelah *Mudiak* dan Tanjung sebelah hilia, maka sepakatlah *niniak* moyang yang berempat itu memberi nama daerah itu dengan nama Tanjung Balik dan juga ongkokan tanah tersebut dijaga kelestariannya sampai sekarang dan menjadi pusat Nagari.

3. Pemerintahan Kenagarian Tanjung Balik

Setelah kemerdekaan 17 Agustus 1945 Nagari Tanjung Balik dikepalai oleh seorang Wali Nagari dan untuk perpanjangan tangan Wali Nagari ada yang disebut jorong yang dikepalai oleh seorang Wali Jorong nama-nama jorong dalam wilayah Nagari Tanjung Balik sebagai berikut

- a) Jorong *Pasa Hilia*
- b) Jorong *Pasa Mudiak*
- c) Jorong *Gantiang Sopan*
- d) Jorong Kubang Kayu
- e) Jorong *Kubang Tigo*
- f) Jorong Batu Lirik
- g) Jorong Sawah Banyak
- h) Jorong *Batu Laweh*
- i) Jorong *Katialo* (Kantor Wali Nagari Tanjung Balik)

Batasan-batasan Nagari Tanjung Balik setelah ada sepuluh Nagari Kecamatan X Koto Diatas sebagai berikut:

- | | |
|------------------------------|---|
| a) Utara berbatasan dengan | : Batu <i>Togak</i> Nagari Sulit Air |
| b) Selatan berbatasan dengan | : <i>Sikumuah</i> Nagari Paninjawan |
| c) Barat berbatasan dengan | : Nagari Tanjung Alai |
| d) Timur berbatasan dengan | : Nagari <i>Kolok Kodya Sawah Lunto</i> |

Menurut data monografi di atas bahwa di Kenagarian Tanjung Balik mempunyai 9 Jorong yang telah di bentuk setelah kemerdekaan 17 agustus 1945. Sementara dari jumlah gelar penghulu dalam suku saat ini di kenagarian tanjung balik adalah sebagai berikut:

Tabel I
Jumlah dan Gelar Penghulu dalam Suku Saat Ini Di Nagari Tanjung Balik Suku Simabua

NO	GELAR PENGHULU	PANGKAT
1.	DT. ST. Dilanik	Penghulu Pucuak
2.	DT. Gampo Langik	Manti Adat
3.	Mantiko Malin	Malin Adat
4.	DT. Penghulu Kayo	Dubalang Adat
5.	DT. Bgd Batuah	Penghulu Andiko
6.	DT. Sampono Bumi	Penghulu Andiko
7.	DT. Paduko Sutan	Penghulu Andiko

Sumber Data : Kantor Wali Nagari *Tanjung Balik*

Berdasarkan tabel di atas bahwa di Kenagarian Tanjung Balik memiliki beberapa suku salah satunya suku Simabua yang mempunyai beberapa gelar penghulu dan tiap-tiap penghulu mempunyai pangkat yang berbeda-beda dan telah di tentukan .

Tabel II
Suku Bendang

NO	GELAR PENGHULU	PANGKAT
1.	DT. Penghulu Sati	Penghulu Pucuak
2.	DT. ST. Bagindo	Manti Adat
3.	Malin Cayo	Malin Adat
4.	DT. Paduko Alam	Dubalang Adat
5.	DT. Bagindo Basa	Penghulu Andiko

Sumber Data: Kantor Wali Nagari Tanjung Balik

Dari tabel di atas dapat di jelaskan bahwa di Kenagarian Tanjung Balik khususnya di suku Bendang juga mempunyai gelar penghulu yang lumayan banyak dan juga mempunyai pangkat bagi tiap-tiap penghulu dan pangkat yang di dapatkan juga berbeda-beda.

Jumlah penduduk nagari tanjung balik adalah 2.759 jiwa, dengan jumlah laki-laki 1.341 orang dan perempuan 1.418 orang. Jumlah kartu keluarga (KK) sebanyak 681 yang terdiri dari keluarga perempuan 112 KK dan KK miskin 244 KK. Agama yang di anut 100% Islam. Dengan mata pencaharian sebagainya adalah petani dan pedagang. Sedangkan mata

pencaharian lainnya industr kecil, nelayan, Pegawai Sipil (PNS), Pegai Swasta. Jumlah penduduk Kenagarian Tanjung Balik.

3.2 Keagamaan dan Pendidikan

Bahagia hidup di dunia dan di akhirat adalah dambaan setiap umat manusia. Untuk mendapatkan kabahagiaan tersebut maka harus berpegang teguh kepada sumber-sumber ajaran agama Islam yang menjadi panduan hidup oleh setiap manusia yaitu al-Quran dan sunnah. Mengenai sosial keagamaan masyarakat Negari Tanjung Balik 100% menganut agama Islam. Kehidupan antar beragama Kenagarian Tanjung Balik berjalan dengan baik dan lancar dapat diperhatikan dari hubungan sosial masyarakat yang tidak terlepas dari aturan agama dan terlihat aman, damai, sejahtera dan penuh toleransi .

1. Keagamaan Masyarakat Kenagarian *Tanjung Balik*

Agama merupakan pegangan hidup sekaligus akan menjadi panduan kehidupan. Berpegang pada agama maka akan membawa ke jalan keselamatan baik di dunia maupun juga di akhirat maka tidak terlepas dari panduan umat manusia yaitu al-Qur'an dan Hadis nabi. Sebagaimana dijelaskan dalam firman Allah SWT surah Ali-Imran ayat 103:

أَعْدَاءَ كُنْتُمْ إِذْ عَلَّيْكُمْ اللَّهُ نِعْمَتًا وَآذَكُرُوا تَفَرَّقُوا أَوْلًا جَمِيعًا اللَّهُ مُجِبُّلٌ وَأَعْتَصِمُوا
نَقَذَكُمُ النَّارِ مِنْ حُفْرَةٍ شَفَاعَتِي وَكُنْتُمْ إِخْوَانًا بِنِعْمَتِي فَأَصْبَحْتُمْ قُلُوبِكُمْ بَيْنَ فَالْفِ
تَهْتَدُونَ لَعَلَّكُمْ ءَايَتِي لَكُمْ اللَّهُ يَبِينُ كَذَلِكَ مِنْهَا فَا

Artinya:

Dan berpeganglah kamu semuanya kepada tali (agama) Allah, dan janganlah kamu bercerai berai, dan ingatlah akan nikmat Allah kepadamu ketika kamu dahulu (masa Jahiliyah) bermusuh-musuhan, Maka Allah mempersatukan hatimu, lalu menjadilah kamu karena nikmat Allah, orang-orang yang bersaudara; dan kamu telah berada di tepi jurang neraka, lalu Allah menyelamatkan kamu dari padanya. Demikianlah Allah menerangkan ayat-ayat-Nya kepadamu, agar kamu mendapat petunjuk.

Penyebaran agama Islam di kenagarian Tanjung Baliksama halnya dengan penyiaran agama yang dilakukan Rasulullah SAW. Penyebaran agama dilakukan secara berangsur-angsur, sedikit demi sedikit dan akhirnya pemeluk agama Islam bertambah banyak. Keadaan ini dijadikan dasar bagi Syekh Abdurrahman, yang merupakan orang pertama yang membawa ajaran Islam pertama kali ke daerah Batuhampar, untuk mendirikan surau kecil sebagai tempat ibadah sebagai langkah awal untuk mengenalkan Islam kepada masyarakat Kenagarian Tanjung Balik. Agama merupakan suatu faktor yang dominan dan sangat berpengaruh besar sekali bagi kehidupan sosial masyarakat, karena agama dapat mempengaruhi pola pikir, cara bertingkah laku. Gaya hidup, serta mempengaruhi suatu sistem sosial masyarakat. Maksudnya adalah bahwa agama dapat menjernihkan tingkah laku individu, kelompok masyarakat suatu bangsa. Selain itu peranan seorang ulama dan syariat agama sangat berpengaruh di dalam kehidupan masyarakat. Hal ini di buktikan dengan contoh-contoh berikut:

a. Acara Kematian

Setiap makhluk hidup dan setiap yang bernyawa pasti akan merasakan mati. Agama Islam mengajarkan umatnya bahwa sesama orang muslim adalah bersaudara. Bagi setiap orang-orang muslim itu wajib saling tolong menolong, apalagi pada saat saudaranya sedang ditimpa kemalangan. Demikian juga menurut adat istiadat orang Minangkabau, setiap orang dianjurkan untuk saling tolong menolong

Sedangkan menurut adat dan kebiasaan masyarakat, apabila seorang dari warga masyarakat ada yang meninggal dunia, maka mereka akan secara bergotong-royong untuk menyelenggarakan mayat. Hal ini mulai dari melayat, memandikan, menggalikuburan sampai menguburkan. Untuk mengerjakan semuanya ini, tidak ada yang diberi upah sedikitpun dan tidak ada yang di undang. Masyarakat dengan rela dan bergotong-rayong menyelenggarakan mayat. Seperti pepatah orang minangkabau yang berbunyi, *"kaba baiak ba imbauan, kaba buruak ba ambauan"* maksudnya

adalah jika kabar baik seperti pesta, maka orang hadir dengan diundang dan jika kabar buruk seperti kematian maka orang akan datang cukup dengan diumumkan. Contoh lain dari adat istiadat dalam acara kematian ini adalah dengan adanya acara takziah bersama-sama yang di lakukan oleh pengurus mesjid dan ikatan pemuda. Selain itu juga adanya acara menujuh hari, empat puluh hari, seratus hari dan lain-lain. Semuanya ini merupakan adat istiadat yang telah dijadikan tradisi dalam masyarakat.

b. Pergaulan

Para pemuka masyarakat terutama pemuka agama mempunyai pengaruh yang sangat kuat dalam kehidupan sehari-hari. Bila pergaulan sehari-hari para pemuda melakukan suatu perbuatan yang menyimpang dari norma-norma yang telah melekat dan menjadi tradisi dari masyarakat, maka pemuda yang melakukan penyimpangan tersebut akan mendapat celaan dari masyarakat, bahkan ia akan menjadi terasing dalam kehidupan bermasyarakat. Selain itu masyarakat juga menganggap orang tersebut telah melanggar norma-norma dan telah meremehkan agama. Menurut Toyn Bec, bahwa agama itu diterapkan peranannya dalam tiga aspek : *pertama*, meningkatkan martabat manusia secara pribadi, *kedua*, menegakkan keadilan dan mengembangkan etika keadilan, *ketiga*, membantu agar manusia mampu menjalankan peranannya sebagai subjek yang ikut membangun proses pembangunan (Jhoni 1981, 21)

Jumlah penduduk Tanjung Balik sekarang adalah berjumlah 2.759 jiwa. Penduduk nagari Tanjung Balik 100% beragama islam, kebanyakan mereka taat menjalankan ibadah dan patuh kepada agama ayang dianutnya, sehingga di Nagari Tanjung Balik banyak di temui tempat-tempat ibadah seperti masjid dan musahllah, dapat di lihat pada tabel di bawah ini jumlah mesjid dan mushallah di Nagari *Tanjung Baliky*aitu:

Tabel III
Sarana Ibadah Nagari Tanjung Balik

No	Nama Kampung	Mesjid	Mushallah
1	Jorong Pasa Hilia	2	1 buah
2	Jorong Pasa Mudiak	1	1 buah
3	Jorong Gantiang Sopan	1 buah	1 buah
4	Jorong Kubang Kayu	1 buah	4 buah

Sumber: Data dari Kantor Wali Nagari Tanjung Balik/ Profil Nagari.

Dilihat dari tabel di atas, fasilitas peribadatan yang terdapat di Kenagarian Tanjung Balik berupa mesjid dan mushalla. Ini membuktikan bahwa masyarakat di Kenagarian Tanjung Balik semuanya beragama Islam. Dengan demikian untuk memberikan pengetahuan kepada anak-anak mereka, maka didirikanlah Taman Pendidikan al-Qur'an (TPA) atau Taman Pendidikan seni al-Qur'an (TPSA) sehingga generasi muda tidak hanya dapat ilmu dunia saja tetapi juga diiringi oleh ilmu akhirat yang dapat mengarahkan mereka untuk berakhlak mulia.

Masyarakat Nagari Tanjung Balik kebanyakan memilih melaksanakan Sholat di rumah masing-masing karena mereka sibuk dengan pekerjaannya masing-masing di siang hari. Sedangkan pada malam harinya masyarakat tetap memilih sholat di rumah masing karena mereka lelah dan memilih beristirahat dan sholat di rumah, terkadang sholat magrib masyarakat di mushallah isya dan subuh mereka kebanyakan di rumah. Mesjid dan mushallah ramai pada saat tertentu seperti maulid Nabi, bulan puasa, sedangkan mesjid ramai di hari jum'at saja. Kegiatan lain yang dilakukan di mushalla adalah wirid dilaksanakan satu kali dalam seminggu, terkadang satu kali sebulan, dan yang hadir kebanyakan dari orang-orang yang tua-tua atau yang berusia lanjut.

2. Kependidikan Masyarakat Tanjung Balik

Pendidikan merupakan salah satu faktor yang menentukan keberhasilan suatu bangsa, karena pendidikan merupakan suatu unsur yang sangat penting dalam meningkatkan maupun menciptakan lapangan kerja. Oleh karena itu, negara memberikan kesempatan kepada setiap warga

negara untuk memperoleh pendidikan atau pengajaran sebagaimana terdapat dalam Undang-Undang Dasar Tahun 1946, yang menyatakan:

- a) Tiap-tiap warga negara berhak mendapatkan pengajaran
- b) Pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan suatu sistem pengajaran Nasional yang di atur dalam Undang-undang.

Undang-undang sistim Pendidikan Nasional Tanggal 28 April Tahun 2008 yang terdapat dalam pasal 4 tentang Pendidikan Nasional. Bahwa tujuan Pendidikan Nasional adalah beriman dan bertaqwa kepada Allah Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokrasi serta bertanggung jawab dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa (Undang-undang R.I. 2003, 7).

Pendidikan merupakan aspek yang sangat menentukan berkembang dan maju serta meningkatkan taraf sumber daya manusia tergantung pada pendidikan suatu masyarakat. Agama Islam telah memerintahkan kita untuk selalu menuntut ilmu, kerana pendidikan merupakan salah satu unsur yang paling utama dalam kehidupan manusia, tidak heran Allah SWT menjelaskan bahwa orang-orang yang berilmu pengetahuan ditinggikan derajatnya. Sebagaimana terdapat dalam surah Al-Mujadilah ayat 11:

كَمْ اللَّهُ يَفْسَحُ فَاَفْسَحُوا الْمَجْلِسَ فِي تَفْسَحُوا لَكُمْ قِيلَ إِذَاءَ اٰمَنُوۡا الَّذِيۡنَ يَتَّٰمِنُوۡهَا
 سَبَّحْتَ دَرَجَاتِ الْعِلْمِ اَوْ تَوَاوَالَّذِيۡنَ مِنْكُمْ ءَاٰمَنُوۡا الَّذِيۡنَ اَللّٰهُ يَرْفَعُ فَاَنْشُرُوۡا اَنْشُرُوۡا قِيْلَ وَاِذَا اَل

خَيْرٌ تَعْمَلُوۡنَ بِمَا وَاَللّٰهُ

Terjemahan:

Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.

Kedudukan pendidikan ditengah-tengah masyarakat sangat penting dan amat perlu, dengan pendidikan suatu kebudayaan bisa maju dan berkembang. Dalam USPN 2005 disebut bahwa Pendidikan Nasional bertujuan untuk meningkatkan kualitas manusia Indonesia yaitu manusia beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Berbudhi luhur, beretos kerja, profesional, bertanggung jawab dan produktif serta sehat jasmani dan rohani(Majid 1984, 5)

Memperoleh pendidikan sarana dan prasarana tidaklah terlalu signifikan. sejarah telah membuktikan bahwa orang-orang besar itu telah berhasil dalam karirnya bukanlah selalu dari jenjang pendidikan formal namun, hanya hanya bersumber dari keyakinan dan ketekunan sehingga prasarana tidaklah menjadi penghambat bagi mereka. Menurut Ki Hajar Dewantara, ada tiga lingkungan pendidikan yang disebut dengan "Tri Pusat Pendidikan" yaitu keluarga, sekolah, dan masyarakat. Sedangkan dalam pelaksanaan pendidikan bisa terlaksana melalui jalur sekolah dan jalur luar sekolah(Abdullah 1983, 47)

Sentuhan pendidikan mempunyai kaitan dengan perubahan masyarakat kebutuhan akan pendidikan yang lebih tinggi tingkatnya tetapi tidak tersedia di desa akan mengakibatkan terjadinya gerak keluar desa menuju kota. Semakin tinggi aspirasinya masyarakat desa tentang pendidikan semakin tinggi tingkat mobilitasnya.Di Indonesia setiap anak berusia tujuh sampai lima belas tahun diwajibkan untuk mendapatkan pengetahuan yang bersifat formal. Ini baru pendidikan tingkat dasar sedangkan sekolah itu baru dilanjutkan kepada tingkat yang lebih tinggi kalau kemampuan ekonomi orang tua anak itu mampu untuk melanjutkannya atau anak itu sendiri yang berusaha untuk memenuhi kebutuhan hidupnya masa yang akan datang.

Sentuhan pendidikan mempunyai kaitan dengan perubahan masyarakat kebutuhan akan pendidikan yang lebih tinggi tingkatnya tetapi tidak tersedia di desa akan mengakibatkan terjadinya gerak keluar desa

menuju kota. Semakin tinggi aspirasinya masyarakat desa tentang pendidikan semakin tinggi tingkat mobilitasnya. Di Indonesia setiap anak berusia tujuh sampai lima belas tahun diwajibkan untuk mendapatkan pengetahuan yang bersifat formal. Ini baru pendidikan tingkat dasar sedangkan sekolah itu baru dilanjutkan kepada tingkat yang lebih tinggi kalau kemampuan ekonomi orang tua anak itu mampu untuk melanjutkannya atau anak itu sendiri yang berusaha untuk memenuhi kebutuhan hidupnya masa yang akan datang.

Berdasarkan tabel di atas, meskipun sarana fasilitas pendidikan di jorong ini cukup memadai, namun ada sebagian orang tua mereka yang mempunyai kemampuan lebih untuk membiayai sekolah anaknya, maka mereka lebih cenderung menyekolahkan anaknya keluar dari desa tersebut, mereka berpendapat menyekolahkan anaknya keluar dari desa itu lebih bermutu pendidikannya dan lebih disiplin dalam belajar dari pada pendidikannya pada desa itu, karena disiplin belajarnya jauh dari harapan seperti yang diharapkan dalam dunia pendidikan saat sekarang ini. Untuk melanjutkan pendidikan keperguruan tinggi mereka semua memang harus keluar dari jorong tersebut seperti ke kota Bukittinggi, Padang, dan lain-lain, karena di jorong ini belum ada fasilitas pendidikan di perguruan tinggi.

Untuk mengetahui lebih jelasnya tingkat pertumbuhan pendidikan di Tanjung Balik dalam angka 2018 :

Tabel IV
Pendidikan Masyarakat Kenagarian Tanjung Balik
Kecamatan X Koto di Atas

No	Pendidikan	Jumlah
1	Paud	2
2	SD	4
3	SMP	3
4	SMA	3
	Jumlah	12

Sumber: Data dari Kantor Wali Nagari Tanjung Balik

Dilihat dari tabel di atas dapat dikatakan bahwa tidak begitu mencukupinya sarana pendidikan yang ada di Kenagarian Tanjung Balik ,

sehingga anak-anak mereka ingin melanjutkan sekolah yang lebih tinggi seperti SMP (Sekolah Menengah Pertama) dan SMA (Sekolah Menengah Atas) harus keluar dari Kenagarian Tanjung Balik, walaupun masih disekitar lingkungan Kenagarian Tanjung Balik, sedangkan Perguruan Tinggi (PT) harus keluar begitu jauh dari Kenagarian Tanjung Balik, karena tidak ada PT (Perguruan Tinggi) di Kenagarian Tanjung Balik..

3. 3 Sosial dan Ekonomi Masyarakat Kenagarian Tanjung Balik

1. Sosial Masyarakat Kenagarian Tanjung Balik

Masyarakat Kenagarian Tanjung Balik tergolong masyarakat yang mempunyai rasa sosial yang tinggi yang terbentuk antara satu dengan yang lainnya saling memerlukan dan marasa seperasaan atau senasib sepenanggungan yang terluhat nyata dalam kehidupan sehari-hari (Makhtar, 2017,64).

Hal ini sesuai dengan pribahasa yang sering diungkapkan dan juga pribahasa ini sudah terkenal yaitu: *“Ringan Sana dijinjing Barat Sama dipikul”* hal seperti inilah yang tergambar dalam kehidupan sehari-hari masyarakat seperti bergotong royong, memasak pada saat perta pernikahan, memasak pada kenduri kematian, acara menagakan pondasi, batagak kudo-kudo, manggali kuburan sama-sama, dan bermusyawarah dalam menyelesaikan masalah yang ada (Mukhtar, 2017, 64).

Ungkapan pepatah di atas dapat dibuktikan dengan adanya semangat masyarakat saling menolong seperti bergotong royong dalam membersihkan jalan, memperbaiki mesjid, dan acara kenduri lainnya. Apabila ada persengketaan diantara mereka maka diadakan musyawarah untuk menyelesaikan persengketaan tersebut oleh Ninik mamak. Mereka sama-sama mencari jalan keluarnya agar maslah tersebut dapat diselesaikan tanpa merusak hubungan silaturahmi (Mukhtae, 2007, 64).

2. Mata Pencaharian Masyarakat Tanjung Balik

Kebutuhan terhadap ekonomi merupakan suatu hal yang tidak bisa dipisahkan dari kehidupan manusia, karena keadaan ekonomi sangat berpengaruh bagi kesejahteraan hidup manusia, baik dari segi kesehatan maupun pendidikan. Dalam masyarakat keadaan ekonomi merupakan hal yang sangat penting untuk melanjutkan kehidupan sehari-hari. Tanpa adanya ekonomi manusia tidak bisa memenuhi kebutuhan hidupnya. Manusia sebagai makhluk *zoon politicon* dalam menjalani kehidupannya tidak terlepas dari orang lain untuk saling tolong menolong diantara sesamanya, dengan ekonomi manusia bisa menciptakan solidaritas sesama manusia.

Mata pencarian penduduk Kenagarian Tanjung Balik Kecamatan X Koto di Atas beraneka ragam. Ada petani, pedagang, pegawai negeri sipil dan kuli bangunan. Petani merupakan mata pencaharian utama bagi masyarakat di daerah ini. Sementara pedagang, pegawai negeri sipil dan kuli bangunan hanya beberapa persen saja. Petani adalah salah satu sumber terbesar yang dilakukan oleh masyarakat Kenagarian Tanjung Balik Kecamatan X Koto di Atas untuk mempertahankan hidup dan mengembangkan perekonomian di nagari ini, selain hasil pertanian ada juga hasil perkebunan yang memberikan kontribusi yang cukup besar terhadap perekonomian masyarakat setempat.

Mata pencarian berdasarkan tabel di bawah ini

Tabel V
JENIS PEKERJAAN

No	Pekerjaan	Jumlah
1	Petani	258
2	PNS	20
3	Wiraswasta	52
4	Buruh Pabrik	8
5	Dagang	16
6	Polri	16
	Jumlah	370

Sumber Data : Kantor Wali Nagari Tanjung Balik

Berdasarkan tabel di atas, masyarakat Tanjung Balik pada umumnya bekerja di bidang pertanian yaitu 80% bekerja di bidang pertanian dan 10% di bidang swasta. Secara administratif pemerintah Nagari Tanjung

Balikberbatasan dengan. Permanen, kendaraan pribadi. Binatang ternak dan lain-lain. Pihak masyarakat yang tidak punya lahan untuk bertani dan berkebun seperti halnya di atas, mereka juga dapat menikmati penghasilan dari tani dan berkebun dengan menjadi agen jual beli.

Mensejahterakan kehidupan masyarakat adalah salah satu rencana Wali Nagari Tanjung Balik, walaupun pembangunannya masih jauh dari harapan untuk memperbaiki perekonomian masyarakat Nagari tanjung balik. Pemerintahan Nagari Tanjung Balik terus berusaha mengerakkan kebijaksanaan pembangunan ekonomi, melalui rumah tangga dan mewujudkan pembangunan yang lebih baik lagi. Kondisi tersebut dapat dicapai salah satunya pemberdayaan masyarakat, usaha kecil, menengah dan kopersai.

Sampai saat sekarang ini di Kenagari Tanjung Balik terdapat beberapa sektor pertanian dan perkebunan, yang sangat berperan penting dalam membangun ekonomi masyarakat Desa Tanjung Balik. Pengembangan potensi ini diharapkan mampu meningkatkan pendapatan Nagari dan juga tingkat kesejahteraan desa masyarakat Tanjung Balik. Perekonomian masyarakat kenagari tanjung balik hidup dalam bercocok tanam, pertanian dan perdagangan. Dalam pertanian, sebahagian besar menghasilkan padi, perkebunan yang membangkitkan sektor ekonomi masyarakat dalam perkebunan di antaranya berbagai macam sayur-sayuran, dan buah-buahan, pala, pinang, serta yang sangat berpotensi di Kenagari Tanjung Balik .

3.4 Tradisi Pernikahan di Kenagarian Tanjung Balik

Proses pernikahan di Kenagarian Tanjung Balik ada beberapa proses yang harus dilakukan oleh kedua calon mempelai yaitu:

3.4.1 *Maninjau*

maninja merupakan proses yang harus dilakukan oleh orang tua laki-laki mendatangi orang tua perempuan. Tujuannya untuk mengetahui keluarga yang ingin di nikahi oleh anak bujangnya. Sebelum orang tua laki-laki datang ke rumah orang tua perempuan, anak laki-lakinya menceritakan

kepada orang tuanya bahwa ia ingin menikahi pacarannya yang telah ia kenal lama. Lalu orang tuanya menanyakan keinginan anaknya apakah benar ingin menikah dengan dengan wanita pilihanmu. Lalu anaknya dengan yakin menjawab iya saya yakin. Setelah anaknya mengatakan ia besoknya orang tua dari laki-laki mendatangi orang tua dari perempuan untuk meminta izin bahwa anak laki-lakinya ingin menikahi anak gadisnya. Setelah kedua orang tua menyepakati baru dilakukan peminangan.

3.4.2 Peminangan

Keluarga calon mempelai perempuan mendatangi keluarga calon mempelai laki-laki untuk meminang. Dalam peminangan keluarga calon mempelai perempuan membawa beberapa seserahan berupa sirih pinang lengkap disusun dalam *carano* selain itu ada kue, pisang, dan buah-buahan dan di serahkan ke keluarga laki-laki. Setelah seserahan itu diterima oleh keluarga perempuan barulah *ninik mamak* dari keluarga laki-laki menanyakan apa maksud dan tujuan keluarga perempuan datang ke rumahnya. Lalu menjawablah *ninik mamak* dari keluarga perempuan tujuan mereka datang ke sini untuk meminang putra bapak. Kemudian dilanjutkan dengan acara *batimbang tando* atau *mangikek*, mengikek dilakukan dengan cara tukar cicin antara calon laki-laki dan calon perempuan. Selajutnya merembuk soal kapan dan tanggal berapa pernikahan akan dilaksanakan. Setelah melaksanakan peminangan masih ada proses yang harus dilakukan oleh masyarakat di Kenagarian Tanjung Balik yaitu melaksanakan tradisi pemberian *sawah panjampuik*.

3.4.3 Tradisi Pemberian Sawah Panjampuik

Sawah Panjampuik adalah suatu yang harus diberikan oleh calon mempelai perempuan kepada mempelai laki-laki berupa lahan, tanah, sawah. Tradisi yang harus dilakukan sebelum pernikahan yang dilakukan oleh kedua calon mempelai. Pemberian yang diberikan oleh calon mempelai perempuan kepada calon mempelai laki-laki merupakan hak pakai selama kedua calon mempelai masih berstatus suami istri, apabila terjadi perceraian maka hak

kepemilikannya kembali kepada istri. Jadi, selama pemberian *sawah panjampuik* ini digarap maka dia tidak boleh menggadaikan atau menyewakan pemberian *sawah panjampuik* ini. *Sawah panjampuik* ini merupakan syarat yang harus dilakukan oleh pihak mempelai perempuan sebelum melakukan pernikahan. Apabila calon mempelai perempuan tidak mempunyai tanah, lahan, sawah yang di berikan kepada calon mempelai laki-laki maka bisa digantikan dengan pohon kelapa. Maksud dari pemberian pohon kelapa yaitu bagi calon mempelai yang memberikan beberapa pohon kelapa itu maka hasil dari buah pohon kelapa itu bisa di manfaatkan dan apabila pohon kepalanya sudah mati maka boleh ditanam lagi.

Pemberian *sawah panjampuik* ini dilakukan 10 hari sebelum hari pernikahan pada malam hari yang di sebut dengan malam baradat. Pada malam itu keluarga dari calon mempelai laki-laki datang ke rumah calon mempelai perempuan untuk menanyakan *apatando* yang di berikan kepada kemenakan kami untuk naik kerumah ini. Lalu keluarga calon mempelai perempuan menyambut kedatangan keluarga calon laki-laki dan menyuruh untuk naik kerumah. Baru lah *niniak mamak* dari calon keluarga laki-laki menanyakan kepada *niniak mamak* dari calon mempelai perempuan *apo sawah panjampuiknyo*. *Niniak mamak* dari calon perempuan menunjukan kepada *niniak mamak* dari calon mempelai laki-laki dimana letak *sawah panjampuik* yang akan diberikan kepada calon mempelai laki-laki. *Sawah panjampuik* ini bisa diberikan berupa lahan, sawah, ladang, bagi tidak ada bisa digantikan dengan batang pohon kelapa. Bagi calon mempelai yang tidak melakukan tradisi pemberian *sawah panjampuik* maka pernikahannya akan ditunda dan dibatalkan. Setelah syarat-syarat sudah terpenuhi barulah dilaksanakan pernikahan.

3.4.3 Pernikahan

Pernikahan yang dilakukan oleh masyarakat di Kenagarian Tanjung Balik harus melalui beberapa proses yaitu maninjau, meminang, dan melaksanakan tradisi pemberian *sawah panjmapuik*. Setelah proses ini dilakukan barulah kedua calon mempelai bisa melangsungkan pernikahan dengan rukun dan syarat yang telah ditentukan.